

RENCANA PROGRAM POSYANDU REMAJA DI UPTD PUSKESMAS LINGGARJATI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024

Wulan Istiqomariani^{1*}, Alfiani Rizqi²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Al-Ihya^{1,2}

*Corresponding Author : wulanistiqomariani@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan remaja merupakan isu penting karena kelompok usia ini rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, baik fisik maupun psikososial. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melalui program Posyandu Remaja yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan akses informasi remaja terhadap layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rencana program Posyandu Remaja dirancang secara terstruktur, termasuk penyusunan Surat Keputusan (SK), serta sejauh mana partisipasi remaja dalam kegiatan tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya SK menjadi kendala utama dalam pelaksanaan Posyandu Remaja. Rencana program yang disusun meliputi penyusunan SK, pembentukan kader dari kalangan remaja, pelatihan kader, serta promosi kesehatan yang menyasar kebutuhan dan karakteristik remaja. Diterbitkannya SK diharapkan mampu menjadi dasar hukum dan pedoman pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur, serta mendorong peningkatan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan Posyandu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya percepatan penerbitan SK dan penyusunan panduan pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Linggarjati, agar kegiatan ini dapat berjalan optimal dan berkelanjutan sebagai wadah pembinaan kesehatan bagi remaja.

Kata kunci : partisipasi remaja, posyandu remaja, rencana program, Surat Keputusan (SK)

ABSTRACT

Adolescent health is a crucial issue as this age group is vulnerable to various physical and psychosocial health problems. One preventive effort that can be implemented is through the Adolescent Integrated Health Post (Posyandu Remaja) program, which aims to increase awareness and access to health information among adolescents. This study aims to explore how the Posyandu Remaja program is structurally planned, including the drafting of an official decree (Surat Keputusan/SK), and to assess the level of adolescent participation in the activities. This research employs a qualitative descriptive method, using data collection techniques such as interviews, observations, and literature studies. The findings indicate that the absence of an official decree (SK) remains a major obstacle in the implementation of the Posyandu Remaja program. The proposed program plan includes the preparation of the SK, the recruitment of youth as health cadres, cadre training, and health promotion activities tailored to adolescent needs and characteristics. The issuance of the SK is expected to provide a legal foundation and systematic guidance for program implementation, as well as to encourage greater adolescent participation. The study concludes that there is an urgent need to expedite the issuance of the SK and to develop an implementation guideline for the Posyandu Remaja program within the operational area of UPTD Puskesmas Linggarjati, in order to ensure that the program runs optimally and sustainably as a platform for youth health development.

Keywords : adolescent participation, adolescent health post, program planning, official decree (SK)

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang produktif dan sejahtera (Ertiana dkk., 2021). Kesehatan tidak hanya bermakna sebagai keadaan bebas dari penyakit, melainkan juga sebagai kemampuan individu untuk menjalani kehidupan

yang berkualitas secara fisik, mental, dan sosial (Friscila dkk., 2023). Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang melibatkan berbagai unsur masyarakat (Andriani dkk., 2023). Dalam kerangka ini, kelompok remaja menjadi perhatian khusus karena mereka berada dalam masa transisi yang rawan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti anemia, obesitas, penyalahgunaan zat, hingga gangguan kesehatan mental (Widyastuti, 2023).

Remaja merupakan aset bangsa sekaligus calon penerus kepemimpinan di masa mendatang (Winarni dkk., 2023). Remaja merupakan kelompok usia transisi yang berada antara masa kanak-kanak dan dewasa, di mana mereka mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan (Rusmini dkk., 2024). Sementara itu (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, 2014) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10 hingga 18 tahun. Masa remaja sendiri dikenal sebagai fase penuh tantangan, di mana mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai tantangan, dan berani mengambil risiko tanpa mempertimbangkan konsekuensinya secara matang. WHO menetapkan usia remaja antara 10 hingga 19 tahun, sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memperluas rentang usia tersebut hingga 24 tahun dengan syarat belum menikah (Permatasari dkk., 2022).

Namun kenyataannya, kesadaran remaja terhadap pentingnya hidup sehat masih tergolong rendah. Banyak remaja yang baru menyadari pentingnya kesehatan ketika sudah mengalami gangguan atau penurunan kondisi fisik. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kesehatan yang bersifat edukatif, adaptif, dan mampu menjangkau langsung kehidupan sehari-hari remaja (Yuliani dkk., 2021). Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah melalui program Posyandu Remaja, yang memberikan pelayanan kesehatan dasar, edukasi, serta wadah interaksi sosial yang positif bagi remaja (Permatasari & Walinegoro, 2023). Seiring dengan tantangan yang dihadapi remaja, seperti permasalahan kesehatan fisik, kesehatan mental, gizi, dan risiko penyakit menular maupun tidak menular, diperlukan pendekatan kesehatan yang menyeluruh dan ramah remaja (Argiyanto, 2024). Salah satu program yang hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Posyandu Remaja. Program ini merupakan bentuk layanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan dasar kepada remaja secara berkala. Posyandu Remaja dirancang tidak hanya untuk kegiatan promotif dan preventif, tetapi juga sebagai wadah edukatif yang mendorong remaja untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungannya (Putri & Rosida, 2017).

Posyandu Remaja menjadi wadah penting untuk menyampaikan informasi kesehatan secara konsisten dan berkesinambungan. Melalui pendekatan ini, remaja diajak untuk berubah dari tidak tahu menjadi tahu (pengetahuan), dari tahu menjadi mau (sikap), dan dari mau menjadi mampu (tindakan) dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Posyandu Remaja juga termasuk dalam kategori Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), di mana pengelolaannya dilakukan oleh dan untuk masyarakat, termasuk dari kalangan remaja itu sendiri. Dengan pelibatan aktif para remaja sebagai kader kesehatan, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam penyelenggaraan layanan kesehatan di komunitasnya (Wahyuntari & Ismarwati, 2020).

Melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, Posyandu Remaja diharapkan menjadi pilar utama dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan formal. Dengan dukungan kebijakan yang memadai, serta pemberdayaan masyarakat yang optimal, Posyandu Remaja mampu menjawab tantangan kesehatan remaja masa kini secara komprehensif. Posyandu Remaja bertujuan memberikan akses layanan kesehatan yang mudah dan ramah bagi remaja di lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam praktiknya, Posyandu Remaja melibatkan kader kesehatan dari kalangan remaja itu sendiri, yang dilatih untuk melakukan kegiatan seperti pendaftaran, penimbangan, pemeriksaan, penyuluhan, dan pencatatan status kesehatan

(Kustriyanti dkk., 2025). Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas Posyandu Remaja sebagai media intervensi kesehatan remaja. Penelitian (Gayatri dkk., 2024) dalam evaluasi di UPTD Puskesmas Abiansemal I menemukan bahwa meski struktur program cukup, partisipasi remaja dan dukungan desa masih lemah sehingga capaian program hanya mencapai sekitar 80 %. Di Kota Sukabumi, partisipasi remaja juga rendah (50 %) walaupun penyuluhan kesehatan reproduksi menunjukkan hasil positif dalam pengetahuan dan sikap (Nurlatifah & Puspasari, 2023).

Penelitian di Puskesmas Sukawati I melaporkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan minat remaja untuk mengikuti kegiatan Posyandu Remaja (Ariantini dkk., 2023). Sementara itu, studi di Desa Bejjong, Mojokerto, menunjukkan intervensi Posyandu Remaja meningkatkan ketahanan kesehatan jiwa remaja secara signifikan (Diana & Agung, 2024). Selain itu, penelitian di Sleman menekankan pentingnya komunikasi interaktif dan edukatif dalam pemberdayaan kader Posyandu Remaja melalui pelatihan dan pembentukan kelompok PERSIDAS (Utami dkk., 2023). Namun, di beberapa wilayah, termasuk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Linggarjati, pelaksanaan program ini belum maksimal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah belum adanya Surat Keputusan (SK) resmi yang menjadi dasar hukum pelaksanaan program, sehingga berimplikasi pada lemahnya koordinasi lintas sektor dan minimnya partisipasi remaja serta masyarakat secara umum (Raliby et al., 2025).

Melihat pentingnya keberadaan Posyandu Remaja dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat di kalangan remaja, maka perlu disusun rencana program yang lebih terstruktur. Rencana ini meliputi penyusunan SK, panduan pelaksanaan, pelatihan kader, serta penguatan kolaborasi antar sektor. Dengan adanya struktur program yang jelas dan legalitas yang kuat, Posyandu Remaja diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan sebagai bagian dari strategi peningkatan derajat kesehatan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rencana program Posyandu Remaja dirancang secara terstruktur, termasuk penyusunan Surat Keputusan (SK), serta sejauh mana partisipasi remaja dalam kegiatan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan Posyandu Remaja, terutama terkait partisipasi remaja, peran kader, serta dukungan kelembagaan di tingkat desa dan puskesmas. Desain penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, karena berfokus pada penggambaran fenomena sosial dan programatik secara mendalam berdasarkan pengalaman langsung para informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan dinamika yang terjadi di lapangan secara holistik. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling memahami pelaksanaan program. Informan terdiri dari petugas kesehatan puskesmas, kader Posyandu Remaja, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta remaja peserta kegiatan Posyandu.

Penelitian ini dilaksanakan di desa tempat penyelenggaraan Posyandu Remaja, yang berada dalam wilayah kerja puskesmas setempat. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai dari Juli hingga Oktober 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menafsirkan data. Selain itu, peneliti menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi partisipatif, dan format dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang

relevan. Panduan wawancara disusun untuk menggali pengalaman, pandangan, dan peran para informan dalam pelaksanaan Posyandu Remaja.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yang mencakup beberapa tahapan, yaitu transkripsi hasil wawancara, pemberian kode (coding) terhadap data, pengelompokan tema-tema utama, serta penarikan kesimpulan tematik yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan Posyandu Remaja. Proses analisis dilakukan secara berulang dan reflektif untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan konteks dan pengalaman nyata informan di lapangan. Penelitian ini telah melalui proses uji etik penelitian yang disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dari lembaga terkait. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti memberikan lembar persetujuan partisipasi (informed consent) kepada setiap informan yang menjelaskan tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta hak informan untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan pun tanpa konsekuensi apa pun. Prinsip etika penelitian seperti anonimitas, kerahasiaan data, nonmaleficence (tidak merugikan), dan respek terhadap partisipan dijaga sepenuhnya selama proses penelitian berlangsung.

HASIL

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Linggarjati memberikan gambaran yang cukup komprehensif terkait implementasi program Posyandu Remaja. Berdasarkan observasi dan wawancara selama proses penelitian, diketahui bahwa UPTD Puskesmas Linggarjati telah menjalin kerja sama dengan enam desa dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan serta mendeteksi potensi gangguan kesehatan secara dini. Meskipun program telah berjalan di beberapa desa, tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu masih tergolong rendah. Salah satu faktor utama yang menyebabkan minimnya keterlibatan remaja adalah kurangnya pemahaman terhadap tujuan dan manfaat kegiatan ini. Banyak remaja menganggap bahwa kegiatan Posyandu Remaja tidak relevan atau kurang menarik bagi mereka. Selain itu, minimnya sosialisasi dari pihak pelaksana menyebabkan para remaja dan orang tua belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang urgensi kegiatan tersebut dalam menjaga kesehatan remaja secara menyeluruh.

Selain aspek partisipasi, kendala lain yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga, alat kesehatan, maupun materi edukasi. Permasalahan pendanaan menjadi faktor krusial yang menghambat kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan Posyandu Remaja. Tidak hanya itu, sebagian desa dalam cakupan wilayah kerja Puskesmas Linggarjati juga belum memiliki Surat Keputusan (SK) resmi untuk pelaksanaan Posyandu Remaja, yang seharusnya menjadi dasar legalitas dan legitimasi program tersebut. Ketiadaan SK ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan sulit untuk diawasi dan tidak mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa, terutama dalam aspek penganggaran dan penguatan kelembagaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan adanya output program berupa penyusunan Surat Keputusan (SK) Posyandu Remaja yang berlaku di seluruh desa mitra UPTD Puskesmas Linggarjati. Penerbitan SK ini menjadi langkah penting dalam mengukuhkan legalitas program serta memperkuat koordinasi lintas sektor. Di samping itu, peneliti juga telah merancang Panduan Pelaksanaan Posyandu Remaja sebagai acuan standar bagi pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan layanan, hingga proses monitoring dan evaluasi. Panduan ini disusun dalam bentuk digital dan dapat diakses secara praktis melalui QR Code, sehingga diharapkan memudahkan kader dan petugas dalam mengimplementasikan kegiatan secara sistematis dan terarah.

Selanjutnya, dalam pembahasan program, penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan metode partisipatif dalam menjangkau kelompok remaja. Mengingat karakteristik remaja yang aktif secara sosial, pendekatan yang melibatkan mereka secara langsung melalui

diskusi, simulasi, dan kegiatan interaktif terbukti lebih efektif dalam membangun minat dan kepedulian. Penelitian juga merekomendasikan penguatan kolaborasi antar pihak, baik antara pihak puskesmas, pemerintah desa, sekolah, maupun organisasi kepemudaan, guna menciptakan sistem dukungan yang berkelanjutan. Mengingat kegiatan Posyandu Remaja perlu dilaksanakan secara rutin setiap bulan, maka sinergi antar lembaga sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas, efektivitas, dan keberhasilan program dalam jangka panjang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Linggarjati menunjukkan bahwa program Posyandu Remaja telah berjalan di enam desa, namun belum menunjukkan efektivitas yang optimal. Rendahnya partisipasi remaja, minimnya sosialisasi, keterbatasan sumber daya, serta belum adanya Surat Keputusan (SK) di beberapa desa menjadi hambatan utama dalam implementasi program. Hal ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan beberapa teori dan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Menurut teori promosi kesehatan dari (Notoatmodjo, 2007) perubahan perilaku sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran individu. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rendahnya pengetahuan remaja tentang manfaat Posyandu Remaja berpengaruh langsung terhadap partisipasi mereka. Temuan ini sejalan dengan studi oleh (Gayatri dkk., 2024) yang mengungkap bahwa di Puskesmas Abiansemal I, meskipun struktur program sudah tersedia, partisipasi remaja tetap rendah akibat kurangnya edukasi dan dukungan dari pemerintah desa. Selain itu, teori dukungan sosial (*social support theory*) menjelaskan bahwa keterlibatan individu dalam program kesehatan dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, dukungan dari orang tua dan perangkat desa masih minim, yang menyebabkan kurangnya motivasi remaja untuk hadir di Posyandu. Penelitian oleh (Kurniawati dkk., 2023) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa partisipasi remaja meningkat signifikan ketika didukung oleh keluarga, kader, dan petugas kesehatan secara aktif.

Hasil penelitian juga menyoroti belum adanya Surat Keputusan (SK) di beberapa desa sebagai hambatan administratif. Hal ini memperkuat temuan (Nurlatifah & Puspasari, 2023) yang meneliti di Sukabumi bahwa tanpa dukungan formal dan regulasi yang jelas, Posyandu Remaja sulit berjalan secara konsisten, meskipun materi edukasi seperti kesehatan reproduksi sudah berjalan baik. SK sangat penting sebagai dasar legalitas dan legitimasi program agar bisa mendapat dukungan lintas sektor. Terkait pemberdayaan, penelitian ini menunjukkan bahwa Posyandu Remaja membutuhkan kader yang terlatih dan panduan pelaksanaan yang jelas. Peneliti telah menyusun panduan Posyandu Remaja berbasis QR Code sebagai upaya mengatasi keterbatasan edukasi di lapangan. Pendekatan ini relevan dengan studi (Utami dkk., 2023) di Sleman, yang menekankan pentingnya pelatihan interaktif dan komunikasi edukatif dalam pemberdayaan kader agar lebih efektif menyampaikan informasi dan membina remaja.

Adapun permasalahan keterbatasan anggaran dan fasilitas, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, juga diamini oleh (Ariantini dkk., 2023) dalam kajiannya di Puskesmas Sukawati I, yang menyebutkan bahwa walaupun ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja dan minat hadir, kurangnya dukungan fasilitas dan media edukasi menjadi penghambat utama dalam keberlanjutan program. Selanjutnya, (Diana & Agung, 2024) menunjukkan bahwa Posyandu Remaja yang terstruktur dan didukung penuh oleh desa mampu meningkatkan ketahanan kesehatan mental remaja secara signifikan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya desain program yang sistematis dan kolaboratif seperti yang sedang diupayakan oleh peneliti melalui penyusunan SK dan panduan kegiatan.

Dengan demikian, analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Posyandu Remaja tidak hanya bergantung pada keberadaan program, tetapi sangat dipengaruhi oleh

pengetahuan remaja, dukungan sosial dan kelembagaan, pemberdayaan kader, serta keberadaan regulasi dan dana operasional. Tanpa terpenuhinya faktor-faktor ini, Posyandu Remaja sulit berkembang sebagai wadah promosi kesehatan remaja yang optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Posyandu Remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Linggarjati masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Meskipun program telah dijalankan di enam desa, partisipasi remaja dalam kegiatan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja dan orang tua terhadap manfaat Posyandu Remaja, minimnya sosialisasi, serta rendahnya dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk regulasi dan alokasi anggaran. Tidak adanya Surat Keputusan (SK) di beberapa desa menjadi hambatan administratif yang menghambat legalitas dan kesinambungan program. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari sisi alat kesehatan, materi edukatif, maupun tenaga kader yang terlatih, turut memperlemah efektivitas kegiatan. Dalam kondisi ini, dukungan lintas sektor, khususnya dari pemerintah desa, sangat dibutuhkan untuk memperkuat kelembagaan program. Sebagai upaya perbaikan, peneliti mengusulkan penyusunan SK Posyandu Remaja sebagai bentuk penguatan kebijakan, serta pengembangan panduan pelaksanaan yang dapat dijadikan acuan standar dalam kegiatan Posyandu. Dengan pendekatan yang lebih partisipatif, edukatif, dan kolaboratif, Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah yang efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan remaja dalam menjaga kesehatan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran penelitian ini. Ucapan terimakasih khusus disampaikan kepada Kepala UPTD Puskesmas Linggarjati beserta seluruh staf yang telah memberikan izin, data, serta fasilitas dalam proses pengumpulan informasi di lapangan. Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada para kader Posyandu Remaja dan aparat desa dari enam desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Linggarjati yang telah meluangkan waktu dan berbagi informasi secara terbuka selama proses wawancara dan observasi berlangsung. Tak lupa, peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan akademisi, dan semua pihak yang telah memberikan saran, arahan, serta dukungan moral maupun materiil selama proses penyusunan laporan ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan program kesehatan remaja di tingkat desa maupun wilayah kerja Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. Y., Sari, Y., Aryanti, S. N., Zaenal, S. F., Yustiani, Y., & Sopiawati, D. (2023). Implementasi Program Posyandu Remaja Pada Kalangan Remaja Di Kelurahan Sudajaya Hilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59820/pengmas.v1i2.52>
- Argiyanto, N. S. (2024). Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Remaja (Posyandu Remaja) Di Desa Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung (MAGELANG). Universitas Tidar. [//repositori.untidar.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D15850%26key words%3D](http://repositori.untidar.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D15850%26key words%3D)

- Ariantini, N. W. P., Sumawati, N. M. R., & Purnamayanthi, P. P. I. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Minat Remaja dalam Kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati I. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.36049/jgk.v12i2.92>
- Diana, R. N., & Agung, E. (2024). Peningkatan Ketahanan Kesehatan Jiwa Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bejjong Trowulan Mojokerto. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1802>
- Ertiana, D., Septyvia, A. I., Utami, A. U. N., Ernawati, E., & Yualarti, Y. (2021). Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 3(1), Article 1. <https://wiyata.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/353>
- Friscila, I., Hasanah, S. N., Ningrum, N. W., Fitriani, A., Purwanti, P., Andreini, E., Rahmawati, R., Maimunah, S., Rahmi, I., Rif'ah, R., & Julizar, M. (2023). P Pembentukan Cikal Bakal Posyandu Remaja Di Kelurahan Handil Bakti Wilayah Kerja Upt Puskesmas Semangat Dalam. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh, 2(1), 321–334.
- Gayatri, N. M. S., Sugianto, M. A., & Putri, K. F. A. (2024). Evaluasi Program Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (Jakasakti)*, 3(1). <https://doi.org/10.36002/js.v3i1.2948>
- Kurniawati, M., Irianto, S. E., & Nurdiansyah, T. erwin. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kunjungan Posyandu Remaja di Kabupaten Pringsewu. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.793>
- Kustriyanti, D., Sonhaji, S., Apriliyanti, R., Aulia, F. D., Nayyiroh, L., Dani, Y. A. M., & Aji, B. (2025). Revitalisasi Manajemen Posyandu Remaja Sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting Melalui Media Berbasis *Internet of Thing*. *Journal of Community Development*, 5(3), 748–754. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.1465>
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: rineka cipta, 20.
- Nurlatifah, T., & Puspasari, R. (2023). Evaluasi Program Pelaksanaan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 11(1), 50–58. <https://doi.org/10.51997/jk.v11i1.185>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, Pub. L. No. 25 (2014).
- Permatasari, A., & Walinegoro, B. G. (2023). Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Memperkuat Penanggulangan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2553–2566. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14840>
- Permatasari, A., Widowaty, Y., & Walinegoro, B. G. (2022). Pendampingan Pembentukan Posyandu Remaja Di Kalurahan Jogotirto Kapanewon Berbah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 8(2), 165–171.
- Putri, I. M., & Rosida, L. (2017). Pelatihan Kader Pembentukan Posyandu Remaja Di Dusun Ngantak Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional & Internasional, 1(1), Article 1. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2917>
- Rusmini, R., Emilyani, D., & Kurnia, T. A. (2024). Penguatan kader posyandu remaja sebagai upaya peningkatan kapasitas kader. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 215–222. <https://doi.org/10.47679/ib.2024672>
- Utami, A. P., Nailufar, Y., Faesol, A., Dewi, S. N., & Rohmah, A. F. (2023). Pemberdayaan remaja dalam peningkatan kesehatan melalui program posyandu remaja di Harjobinangun Pakem Sleman. *Hasil Karya 'Aisyiyah Untuk Indonesia*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31101/hayina.2754>

- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (JIAK)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
- Widyastuti, Z. (2023). Efektifitas Posyandu Remaja Untuk Mendukung Kesehatan Remaja Di Kelurahan Ciracas [Diploma, Universitas Nasional]. <http://repository.unas.ac.id/8637/>
- Winarni, S., Tsamaradhia, A. T., & Rusdhianata, A. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) melalui Posyandu Remaja di Desa Teluk Awur. *Journal of Public Health and Community Service*, 2(1), 23–25. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2023.17192>
- Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 266–273. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4157>